

## PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE LEARNING CELL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD

**Khoiroh Ummah**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya khoiroha@gmail.com

**Supriyono**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya supriyo@unesa.ac.id

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangpilang Surabaya. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IVC SDN Kebraon I/436 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 22 siswa dan SDN Kedurus III sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasy eksperimen Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data terdiri dari validitas, reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis terhadap nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol diperoleh perbandingan  $t_{test} (5\% = t_{hitung} 5,940 > t_{tabel} 1,683)$ . Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangpilang Surabaya.

**Kata Kunci:** kooperatif, *The Learning Cell*, hasil belajar

### Abstract

*The aim of this research is to determine the effect of application of cooperative learning model type of Learning Cell on the social science learning results of fourth grade students of elementary school in Karangpilang district, Surabaya. The sample of this research is the students of grade IVC SDN Kebraon I/436 as the control class which is 22 students and SDN Kedurus III as the control class which is 20 students. The research type used quasy experiment research. Collective data of this research is using purposive sampling. Data analysis techniques consist of validity, reliability, normality test, and hypothesis testing. The result of hypothesis test on pretest and posttest value of experimental and control class students obtained  $t_{test} comparison (5\% = t_{count} 5,940 > t_{table} 1,683)$ . According to the result of the study there is a significant influence of the use of cooperative learning model type of Learning Cell on the social studies learning result of fourth grade of elementary school in Karangpilang district, Surabaya.*

*Keywords: cooperative, The Learning Cell, learning results*

### PENDAHULUAN

Model-model pembelajaran yang terus berkembang umumnya digunakan untuk menyesuaikan kondisi belajar peserta didik yang berkaitan dengan karakteristiknya. Karakteristik tersebut dapat berupa kebiasaan, kepribadian, materi, proses belajar dan tujuan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan karakteristik tersebut dapat mengakibatkan tidak semua model pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kondisi lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*. Tipe tersebut adalah bentuk pembelajaran kelompok kecil. *The Learning Cell* adalah bentuk pengembangan dari kegiatan belajar yang peserta

didik belajar dengan teman sebaya. Pada penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* peserta didik diartikan untuk berpasang-berpasangan. Peserta didik saling bertanya jawab mengenai bacaan yang sama secara bergantian. Jadi, peserta didik satu berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih bagi peserta didik lainnya. Sementara itu, peserta didik kedua berperan sebagai peserta didik latihan yang membutuhkan bantuan berupa jawaban dari pertanyaannya. Hal ini yang membedakan model kooperatif tipe *The Learning Cell* dengan model-model kooperatif lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik belajar dengan aktif dan efektif melalui interaksi yang dilakukan bersama pasangannya. Zaini (2008:86) mengemukakan bahwa tujuan berpasangan dalam belajar bukan hanya memberi

pengetahuan berharga, tetapi juga interaksi yang positif. Interaksi positif yang dimaksudkan dapat berupa kerjasama.

Model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* dapat memudahkan peserta didik memahami suatu bacaan atau informasi. Rusman (2013:139) mengemukakan bahwa pemahaman dapat diperoleh melalui kegiatan mengumpulkan data, memecahkan masalah, dan mengetahui suatu konsep ditemukan menggunakan simbol verbal dan visual. Dalam hal ini peserta didik berperan sebagai tutor dan peserta didik lain sebagai peserta didik latihan yang membutuhkan tambahan informasi dari tutor. Peran tersebut dilakukan secara bergantian. Berdasarkan hal tersebut maka peserta didik dapat lebih kritis dalam menganalisis suatu bacaan dan pendapat teman.

Untuk menjadikan peserta didik lebih kritis dalam menganalisis suatu bacaan dan pendapat teman, pembelajaran IPS merupakan alternatif yang dapat digunakan. Karena pembelajaran IPS mengajarkan mengenai interaksi sosial, Baik interaksi sosial dengan sesama maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia salah satunya adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). Pendidikan IPS sangat penting diberikan pada siswa jenjang pendidikan dasar karena siswa pada jenjang tersebut perlu mengenal masyarakat dan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sosialnya. Jarolimex (dalam Susanto, 2013:141), menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan IPS memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai - nilai yang memungkinkan siswa mampu berperan aktif dalam kelompok - kelompok masyarakat di tempat tinggalnya.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar antara lain agar peserta didik berguna untuk dirinya dan lingkungannya sosialnya dengan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dasar. Artinya pendidikan IPS tidak hanya membekali siswa dengan pembelajaran yang bersifat kognitif atau menghafal saja. Namun, pendidikan IPS juga harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir siswa agar mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial dan permasalahannya serta sikap yang harus dimiliki dalam menghadapi lingkungan sosial yang kaya akan keberagaman. Tujuan yang harus dicapai siswa perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD. Adapun judul penelitian ini adalah "Pengaruh Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *The Learning Cell* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan KarangPilang Surabaya".

## METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (dalam Sugiyono, 2015:107).

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Selain itu kelompok pada *Quasi Eksperimental Design* tidak diambil secara *random*. Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan dua kelompok yang tidak dipilih secara *random*, baik kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrolnya. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberikan perlakuan pada pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* serta kelompok kedua adalah kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberikan perlakuan pada pembelajarannya. Kedua kelompok akan diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian dilaksanakan pembelajaran baik diberi perlakuan ataupun tidak, dan terakhir akan diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran. Berikut adalah tabel rancangan penelitian:

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel Terikat	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Tabel 1 tersebut menjelaskan bahwa pada kelompok eksperimen pada awal pembelajaran diberikan *pretest* (O<sub>1</sub>) dan perlakuan (X) dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*, kemudian di akhir pembelajaran akan diberikan *posttest* (O<sub>2</sub>). Sedangkan, pada kelompok kontrol hanya diberikan *posttest* (O<sub>3</sub>) di awal pembelajaran dan *posttest* (O<sub>4</sub>) di akhir pembelajaran tanpa adanya perlakuan. Selanjutnya akan dapat dilihat bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebraon I/436 dan SDN Kedurus III yang terdapat di Kecamatan Karangpilang Kota Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN di Kecamatan Karangpilang dengan jumlah 117 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-F SDN Kedurus III dengan 20 siswa, dan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-C SDN Kebraon I/436 dengan 22 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

Beberapa variabel yang didefinisikan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif, *The Learning Cell*, hasil belajar, IPS. Model pembelajaran *The Learning Cell* adalah pembelajaran berpasangan yang menekankan pada pendalaman materi pada suatu bacaan yang diperoleh. Pendalaman materi dilakukan melalui kegiatan membaca, membuat pertanyaan, bertanya jawab, saling memberikan koreksi, dan tambahan informasi. Hasil belajar IPS adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik baik secara pengetahuan, maupun keterampilan dalam mempelajari ilmu mengenai kehidupan sosial.

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa lembar tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Tes ini terdiri dari *pretest* dan *posttest* yang mempunyai tingkat kesulitan yang sama. Bentuk tes yang diberikan adalah 3 soal uraian. Soal pertama atau *pretest* akan diberikan sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan awal siswa menulis eksposisi pada materi 4 sehat 5 sempurna. Soal kedua atau *posttest* akan diberikan setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan soal tes. Arikunto (2010:266) menjelaskan bahwa untuk dapat mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang telah diteliti, dapat digunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu *pretest* dan *posttest*.

*Pretest* adalah soal tes yang diberikan kepada siswa pada awal pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa mengenai materi perkalian, baik di kelompok yang akan diberi perlakuan maupun yang tidak diberi perlakuan. Sedangkan *posttest* adalah soal tes yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah

dilaksanakan baik di kelompok yang mendapatkan perlakuan maupun yang tidak mendapatkan perlakuan. Masing-masing soal *pretest* maupun *posttest* akan mempunyai tingkat kesulitan yang sama. Soal *Pretest* dan *posttest* akan diberikan dalam bentuk uraian yang terdiri dari 3 butir soal yaitu menentukan judul, membuat kerangka ekposisi, dan membuat karangan paragraf ekposisi

Analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pertama, uji validasi instrumen dengan tujuan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Uji validasi instrumen penelitian lembar tes dilakukan dalam dua tahap, yaitu validitas instrumen oleh validator ahli dan validitas instrumen berdasarkan hasil uji coba tes yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SDN Terung Kulon Surabaya dengan 20 siswa dengan rumus *product moment*. Hasil validasi dari validator ahli dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SP = \frac{ST}{SM} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 75% ≤ SP ≤ 100% = valid tanpa revisi
- 50% ≤ SP ≤ 75% = valid dengan sedikit revisi
- 25% ≤ SP ≤ 50% = beum valid dengan banyak revisi
- SP < 25% = tidak valid

Sedangkan hasil validasi dari uji coba tes dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y
- N = jumlah responden
- X = skor siswa pada butir –a
- Y = skor total siswa

Dengan kriteria:

- Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka soal tidak valid
- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal valid

Kedua, uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban yang tetap atau konsistensi untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan. Uji reliabilitas ini dihitung dengan rumus *alpha cronbach*.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam menghitung reliabilitas:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2010:239)

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Dengan kriteria:

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka soal tidak reliabel

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal reliabel

Ketiga, uji kontingensi kesepakatan pada instrumen observasi dengan tujuan untuk mengetahui kesepakatan kedua observer atau pengamat. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam menghitung kontingensi kesepakatan:

$$kk = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan :

$S$  = jumlah kesepakatan dari observer 1 dan observer 2

$N_1$  = jumlah keterlaksanaan dari hasil observer 1

$N_2$  = jumlah keterlaksanaan dari hasil observer 2

Kemudian, hasil analisis observasi digunakan rumus analisis prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Winarsunu, 2012: 20)

Keterangan :

$P$  = prosentase keterlaksanaan

$f$  = frekuensi aktifitas yang terlaksana

$n$  = banyaknya butir pertanyaan

Keempat, uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dihitung dengan teknik *chi-square*. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam menghitung normalitas:

$$\chi^2 = \sum \left[ \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

(Winarsunu, 2012:88)

Keterangan:

$\chi^2$  = nilai *chi-square*

$f_o$  = frekuensi yang diperoleh

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan

Dengan kriteria:

Jika  $\chi_{hitung} \leq \chi_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal

Jika  $\chi_{hitung} > \chi_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal

Kelima, uji hipotesis dengan tujuan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan peneliti yaitu ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Kecamatan Karangpilang. Uji hipotesis ini dihitung dengan rumus *T-test*. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis:

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[ \frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[ \frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

(Winarsunu, 2009:82)

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = mean pada distribusi sampel 1

$\bar{X}_2$  = mean pada distribusi sampel 2

$SD_1^2$  = nilai varian pada distribusi sampel 1

$SD_2^2$  = nilai varian pada distribusi sampel 2

$N_1$  = jumlah individu pada sampel 1

$N_2$  = jumlah individu pada sampel 2

Dengan kriteria:

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validasi dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan. Peneliti melakukan validasi dalam dua tahap, yaitu pada tahap pertama peneliti melakukan validasi kepada validator ahli instrumen perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKPD, serta lembar test yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Tahap kedua validasi yang dilakukan oleh peneliti adalah validasi terhadap uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti pada

tanggal 19 April 2017 di kelas IV SDN Terung Kulon Sidoarjo.

Hasil dari validasi oleh validator ahli adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Validasi Instrumen Oleh Validator Ahli**

No.	Instrumen	Dosen	Skor	Keterangan Konversi Skor
1.	RPP kelas kontrol dan eksperimen	Hendrik Pandu Paksi, M.Pd	66%	61% - 80% Dapat digunakan dengan sedikit perbaikan.
2.	Bahan Ajar	Hendrik Pandu Paksi, M.Pd	76%	61% - 80% Dapat digunakan dengan sedikit perbaikan.
3.	Lembar Kerja Siswa	Hendrik Pandu Paksi, M.Pd	66%	61% - 80% Dapat digunakan dengan sedikit perbaikan.

Hasil penilaian yang diperoleh dari validator ahli adalah tersebut menggunakan kriteria yang dibuat oleh Dosen ahli yang menyatakan bahwa instrumen dapat digunakan penelitian dengan sedikit perbaikan.

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Validasi Instrumen Pretest Terhadap Uji Coba**

Nomor soal	$R_{tabel}$	$R_{hitung}$	Status	Kriteria
1.	0,468	0,0192	Tidak valid	-
2.	0,468	0,8420	Valid	Tinggi
3.	0,468	0,7575	Valid	Cukup
4.	0,468	0,7847	Valid	Cukup
5.	0,468	0,7195	Valid	Cukup
6.	0,468	0,7445	Valid	Cukup
7.	0,468	0,7265	Valid	Cukup

Data tersebut menunjukkan bahwa pada soal *pretest* terdapat 6 butir soal yang valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan 1 soal yang tidak valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Dari keenam soal valid tersebut untuk dijadikan sebagai *pretest* dalam penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selain melakukan uji validitas instrumen *pretest*, peneliti juga melakukan uji validitas *posttest* dengan langkah yang sama seperti uji validitas *pretest*.

Hasil dari validasi oleh validator ahli adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Validasi Instrumen Pretest Terhadap Uji Coba**

Nomor soal	$R_{tabel}$	$R_{hitung}$	Status	Kriteria
1.	0,468	0,3866	Tidak valid	Tidak valid
2.	0,468	0,8754	Valid	Tinggi
3.	0,468	0,7676	Valid	Cukup
4.	0,468	0,7116	Valid	Cukup
5.	0,468	0,7911	Valid	Cukup
6.	0,468	0,7795	Valid	Cukup
7.	0,468	0,7784	Valid	Cukup

Data tersebut menunjukkan bahwa pada soal *posttest* terdapat 6 butir soal yang valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan 1 soal yang tidak valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Dari keenam soal valid tersebut untuk

dijadikan sebagai *posttest* dalam penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas terhadap lembar tes baik *pretest* maupun *posttest*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban yang tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan. Peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk menghitung nilai reliabilitasnya, yang kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan syarat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk dapat dikatakan reliabel. Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabel dengan rumus *alpha cronbach*:

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Pretest**

Taraf Signifikansi	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
5%	0,60	0,76	$r_{hitung} > r_{tabel}$ $0.76 > 0,600$ reliabel

Hasil dari perhitungan  $r_{hitung}$  dengan rumus *alpha cronbach* menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan hasil  $0.76 > 0,60$ , jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen *pretes* yang digunakan bersifat reliabel atau memiliki tingkat konsistensi jawaban yang tepat atau konsistensi jika diujikan kapan saja.

Selain instrumen *pretest*, peneliti juga melakukan uji reliabilitas pada instrumen *posttest*. Langkah yang dilakukan peneliti sama dengan langkah saat melakukan perhitungan *pretest*. Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabel dengan rumus *alpha cronbach*:

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Posttest**

Taraf Signifikansi	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
5%	0,60	0,77	$r_{hitung} > r_{tabel}$ $0.77 > 0,600$ reliabel

Hasil dari perhitungan  $r_{hitung}$  dengan rumus *alpha cronbach* menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan hasil  $0.77 > 0,60$ , jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen *pretes* yang digunakan bersifat reliabel atau memiliki tingkat konsistensi jawaban yang tepat atau konsistensi jika diujikan kapan saja.

Setelah melakukan penelitian, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh yaitu data hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil *pretest* sebelum kegiatan pembelajaran dan *posttest* setelah

kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ini didapatkan peneliti dari kelas kontrol dan kelas eksperimen selama melakukan penelitian dan hasil belajar inilah yang nantinya akan dianalisis peneliti untuk mengetahui bagaimakah hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pertama, peneliti melakukan uji normalitas dari data yang telah diperoleh dengan menggunakan *lilliefors* dan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Hitung Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas**  
**Kontrol**

$l_{tabel}$	$l_{hitung}$ terbesar	Keterangan
0,190	0,179	$l_{hitung} terbesar < l_{tabel}$ $0.179 < 0,190$ Normal

Hasil dari perhitungan  $r_{hitung}$  dengan rumus *lilliefors* menunjukkan bahwa  $r_{hitung} terbesar < r_{tabel}$  dengan hasil  $0.179 < 0,190$ , jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen *pretes* bersifat normal.

Selain instrumen *pretest* pada kelas kontrol, peneliti juga melakukan uji reliabilitas pada instrumen *posttest* pada kelas kontrol. Langkah yang dilakukan peneliti sama dengan langkah saat melakukan perhitungan *pretest*. Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabel dengan rumus *lilliefors*:

**Tabel 8**  
**Hasil Hitung Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas**  
**Kontrol**

$l_{tabel}$	$l_{hitung}$ terbesar	Keterangan
0,190	0,082	$l_{hitung} terbesar < l_{tabel}$ $0.182 < 0,190$ Normal

Hasil dari perhitungan  $r_{hitung}$  dengan rumus *lilliefors* menunjukkan bahwa  $r_{hitung} terbesar < r_{tabel}$  dengan hasil  $0.082 < 0,190$ , jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen *pretest* bersifat normal.

Selain instrumen *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol, peneliti juga melakukan uji reliabilitas pada instrumen *pretest* pada kelas eksperimen. Langkah yang dilakukan peneliti sama dengan langkah saat melakukan perhitungan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabel dengan rumus *lilliefors*:

**Tabel 9**  
**Hasil Hitung Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas**  
**Eksperimen**

$l_{tabel}$	$l_{hitung}$ terbesar	Keterangan
0,190	0,152	$l_{hitung} terbesar < l_{tabel}$ $0.152 < 0,190$ Normal

Hasil dari perhitungan  $r_{hitung}$  dengan rumus *lilliefors* menunjukkan bahwa  $r_{hitung\ terbesar} < r_{tabel}$  dengan hasil  $0.152 < 0.190$ , jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen *pretes* pada kelas eksperimen bersifat normal.

Selain instrumen *pretest*, peneliti juga melakukan uji reliabilitas pada instrumen *posttest* pada kelas eksperimen. Langkah yang dilakukan peneliti sama dengan langkah saat melakukan perhitungan *pretest*. Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabel dengan rumus *lilliefors*:

**Tabel 10**  
**Hasil Hitung Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen**

$l_{tabel}$	$l_{hitung\ terbesar}$	Keterangan
0,190	0,149	$l_{hitung\ terbesar} < l_{tabel}$ $0.149 < 0.190$ Normal

Hasil dari perhitungan  $r_{hitung}$  dengan rumus *lilliefors* menunjukkan bahwa  $r_{hitung\ terbesar} < r_{tabel}$  dengan hasil  $0.149 < 0.190$ , jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen *pretes* pada kelas eksperimen bersifat normal.

Hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan tabel tersebut adalah semua data yang digunakan peneliti berdistribusi normal. Karena  $l_{hitung\ terbesar} < l_{tabel}$

Selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis dari data yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus *T-test* atau *uji T* dan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Hitung Uji Hipotesis**

db	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Keterangan
38	1,683	5,940	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,940 > 1,683$ $H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak

Tabel perhitungan di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,940. Dengan  $db = (N_1 + N_2) - 2 = (20 + 22) - 2 = 40 - 2 = 38$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,683. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,940 > 1,683$ ), maka terdapat perbedaan yang signifikan dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak terbukti (ditolak) dan  $H_a$  terbukti (diterima) atau dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada rata-rata hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen serta adanya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangpilang Surabaya.

## Pembahasan

Penelitian eksperimen ini dilakukan di SDN Kedurus III dan Kebraon I Surabaya. Kelas eksperimen dilaksanakan di kelas IVC SDN Kebraon I Surabaya. Pada kelas tersebut diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS. Kelas kontrol dilaksanakan di SDN Kedurus III Surabaya. Pada kelas kontrol tidak diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* tetapi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan, maka akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil uji validitas, uji reliabilitas, analisis keterlaksanaan pembelajaran, uji normalitas, dan uji hipotesis.

### Interpretasi Data Hasil Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Uji validitas tersebut diuji oleh ahli yang meliputi RPP kelas kontrol dan eksperimen, bahan ajar, lembar kerja siswa, lembar observasi dan lembar tes.

Ahli memiliki suatu kriteria penilaian sendiri dalam memvalidasi instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. RPP kelas kontrol dan eksperimen dikatakan layak digunakan. Hal ini berdasarkan persentase skor yang dapat dilihat pada tabel 4.1 tentang hasil validasi instrumen perangkat pembelajaran. Skor yang diperoleh berdasarkan kriteria ahli yaitu 66%. Berdasarkan konversi skor yang dibuat oleh ahli menunjukkan bahwa skor 61%-80% dapat digunakan dengan sedikit perbaikan.

Bahan ajar dikatakan layak digunakan penelitian. Hal ini berdasarkan persentase skor yang dapat dilihat pada tabel 4.1 tentang hasil validasi instrumen perangkat pembelajaran. Skor yang diperoleh berdasarkan kriteria ahli yaitu 76%. Berdasarkan konversi skor yang dibuat oleh ahli menunjukkan bahwa skor 61%-80% dapat digunakan dengan sedikit perbaikan.

Lembar kerja siswa dikatakan layak digunakan penelitian. Hal ini berdasarkan persentase skor yang dapat dilihat pada tabel 4.1 tentang hasil validasi instrumen perangkat pembelajaran. Skor yang diperoleh berdasarkan kriteria ahli yaitu 76%. Berdasarkan konversi skor yang dibuat oleh ahli menunjukkan bahwa skor 61%-80% dapat digunakan dengan sedikit perbaikan.

Instrumen lembar observasi dikatakan layak digunakan dalam penelitian oleh ahli. Lembar observasi ini sebelumnya telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dosen penguji guna penyempurnaan

instrumen. Sehingga ahli mengesahkan bahwa instrumen observasi dapat digunakan dalam penelitian.

Instrumen lembar tes dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Hal ini berdasarkan hasil skor rata-rata pada tabel 4.3 tentang rekapitulasi hasil validasi instrumen tes yang menunjukkan skor 70%. Berdasarkan konversi skor yang dibuat oleh ahli menunjukkan bahwa skor 61%-80% dapat digunakan dengan sedikit perbaikan.

Uji validasi lembar pretes yang digunakan di SDN Terung Kulon menggunakan rumus product moment dengan manual. Jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka soal dikatakan valid dengan taraf signifikansi 5%. Hasil menunjukkan 6 dari 7 soal dinyatakan valid. Sedangkan 1 soal dinyatakan tidak valid. Hal tersebut sesuai perhitungan manual berdasarkan tabel 4.4 diperoleh  $r\text{-hitung}$  soal nomor 1 sebesar 0,0192 dan  $r\text{-tabel}$  adalah 0,468. Sehingga  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1 tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Soal pretes nomor 2 dinyatakan valid. Hal tersebut sesuai perhitungan manual berdasarkan tabel 4.5 diperoleh  $r\text{-hitung}$  soal nomor 2 sebesar 0,8420 dan  $r\text{-tabel}$  adalah 0,468. Sehingga  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa soal nomor 2 valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Soal nomor 3 dikatakan valid dengan rincian  $r\text{-hitung}$  0,7575  $>$   $r\text{-tabel}$  0,468. Hal tersebut sesuai perhitungan manual berdasarkan tabel 4.6. Soal nomor 4 dikatakan valid dengan rincian  $r\text{-hitung}$  0,7847  $>$   $r\text{-tabel}$  0,468. Hal tersebut sesuai perhitungan manual berdasarkan tabel 4.7. Soal nomor 5 dikatakan valid dengan rincian  $r\text{-hitung}$  0,7195  $>$   $r\text{-tabel}$  0,468. Hal tersebut sesuai perhitungan manual berdasarkan tabel 4.8. Soal nomor 6 dikatakan valid dengan rincian  $r\text{-hitung}$  0,7445  $>$   $r\text{-tabel}$  0,468. Hal tersebut sesuai perhitungan manual berdasarkan tabel 4.9. Dan Soal nomor 7 dikatakan valid dengan rincian  $r\text{-hitung}$  0,7265  $>$   $r\text{-tabel}$  0,468. Hal tersebut sesuai perhitungan manual berdasarkan tabel 4.10. Kevalidan soal nomor 2,3,4,5,6,7 termasuk dalam kategori cukup sesuai pada tabel 3.6 interpretasi validitas instrumen.

Selain instrumen pretes, lembar posttes juga dilakukan pengujian di SDN Terung Kulon. Uji validasi lembar posttest yang digunakan di SDN Terung Kulon menggunakan rumus product moment dengan manual. Jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka soal dikatakan valid dengan taraf signifikansi 5%. Hasil menunjukkan 6 dari 7 soal dinyatakan valid. Sedangkan 1 soal dinyatakan tidak valid. Hal tersebut sesuai perhitungan manual berdasarkan tabel 4.12 diperoleh  $r\text{-hitung}$  soal nomor 1 sebesar 0,3866 dan  $r\text{-tabel}$  adalah 0,468. Sehingga  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1 tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Soal pretes nomor 2 dinyatakan valid. Hal tersebut sesuai

perhitungan manual berdasarkan tabel 4.13 diperoleh  $r\text{-hitung}$  soal nomor 2 sebesar 0,8754 dan  $r\text{-tabel}$  adalah 0,468. Sehingga  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa soal nomor 2 valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Soal nomor 3 dikatakan valid dengan rincian  $r\text{-hitung}$  0,7676  $>$   $r\text{-tabel}$  0,468. Hal tersebut sesuai perhitungan manual berdasarkan tabel 4.14. Soal nomor 4 dikatakan valid dengan rincian  $r\text{-hitung}$  0,7116  $>$   $r\text{-tabel}$  0,468. Hal tersebut sesuai perhitungan manual berdasarkan tabel 4.15. Soal nomor 5 dikatakan valid dengan rincian  $r\text{-hitung}$  0,7911  $>$   $r\text{-tabel}$  0,468. Hal tersebut sesuai perhitungan manual berdasarkan tabel 4.16. Soal nomor 6 dikatakan valid dengan rincian  $r\text{-hitung}$  0,7795  $>$   $r\text{-tabel}$  0,468. Hal tersebut sesuai perhitungan manual berdasarkan tabel 4.17. Dan Soal nomor 7 dikatakan valid dengan rincian  $r\text{-hitung}$  0,7784  $>$   $r\text{-tabel}$  0,468. Hal tersebut sesuai perhitungan manual berdasarkan tabel 4.18. Kevalidan soal nomor 2 termasuk dalam kategori tinggi sesuai pada tabel 3.6 interpretasi validitas instrumen. Sedangkan kevalidan soal nomor 3,4,5,6,7 termasuk dalam kategori cukup sesuai pada tabel 3.6 interpretasi validitas instrumen.

#### Interpretasi Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan perhitungan manual, instrumen dikatakan reliabel apabila  $r\text{-hitung} > 0,60$ . Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen tes dan instrumen observasi. Reliabilitas instrumen tes menggunakan rumus Alpha Cronbach, sedangkan instrumen observasi menggunakan koefisiensi kesepakatan dua pengamat.

Hasil reliabilitas instrumen pretes menunjukkan hasil  $r\text{-hitung}$  0,76. Sehingga instrumen pretes dinyatakan reliabel karena  $r\text{-hitung}$  0,76  $>$  0,60. Sementara itu, hasil reliabilitas instrumen posttes menunjukkan hasil  $r\text{-hitung}$  0,77. Sehingga instrumen posttes dinyatakan reliabel karena  $r\text{-hitung}$  0,77  $>$  0,60.

Hasil dari uji reliabilitas instrumen observasi menunjukkan koefisien kesepakatan sebesar 0,727. Hasil tersebut menyatakan bahwa instrumen observasi bersifat reliabel karena  $kk$  0,727  $>$  0,60. Berdasarkan tabel 3.7 interpretasi reliabilitas instrumen menunjukkan reliabilitas instrumen termasuk dalam kategori tinggi sesuai tabel 3.7 interpretasi reliabilitas instrumen.

#### Interpretasi Data Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian, terlebih dahulu data yang diperoleh harus berdistribusi normal. Normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data suatu distribusi data sampel dalam penelitian. Lembar soal pretest dan dan posttest dapat dikatakan normal apabila  $l\text{-hitung} < l\text{-tabel}$ . Uji normalitas dilakukan dengan manual menggunakan rumus Liliefors.

Hasil uji normalitas dengan perhitungan manual menunjukkan data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas nilai pretest pada kelas kontrol diperoleh hasil l-hitung adalah 0,179 dan l-tabel diketahui adalah 0,190. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pretest kelas kontrol berdistribusi normal karena l-hitung  $0,179 < l\text{-tabel}0,190$ .

Uji normalitas nilai posttes pada kelas kontrol diperoleh hasil l-hitung adalah 0,082 dan l-tabel diketahui adalah 0,190. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai posttes kelas kontrol berdistribusi normal karena l-hitung  $0,082 < l\text{-tabel}0,190$ .

Uji normalitas nilai pretest pada kelas eksperimen diperoleh hasil l-hitung adalah 0,152 dan l-tabel diketahui adalah 0,190. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pretest kelas kontrol berdistribusi normal karena l-hitung  $0,152 < l\text{-tabel}0,190$ .

Uji normalitas nilai posttes pada kelas eksperimen diperoleh hasil l-hitung adalah 0,149 dan l-tabel diketahui adalah 0,190. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pretest kelas kontrol berdistribusi normal karena l-hitung  $0,149 < l\text{-tabel}0,190$ .

#### Interpretasi Data Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yaitu  $H_1$  diterima apabila terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangpilang Surabaya atau  $H_0$  diterima apabila tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangpilang Surabaya.

Untuk menguji adanya pengaruh perlakuan yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol dapat digunakan rumus t-test hasil skor rata-rata pretest-posttest kelas eksperimen dan kontrol. Skor rata-rata posttest penelitian di kelas IVC SDN Kebraon I lebih besar dibandingkan skor rata-rata posttest di kelas IVF SDN Kedurus III. Rata-rata nilai posttest dari siswa kelas IVC SDN Kebraon adalah 77,27 dan rata-rata nilai posttest dari siswa kelas IVF SDN Kedurus adalah 39,37. Hipotesis tersebut dapat dibuktikan melalui uji t-test.

Hasil penelitian uji t-test dilakukan secara manual dapat diketahui  $df =$  dengan t-tabel pada taraf signifikan 5% adalah 1,683. Apabila t-hitung  $>$  t-tabel maka  $H_1$  diterima karena terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangpilang Surabaya.

Hasil hipotesis uji t-test yang dilakukan dapat dilihat dari selisih perbandingan pretest-posttest penelitian kelas eksperimen IVC SDN Kebraon I lebih

besar dibandingkan kelas kontrol IVF SDN Kedurus III. Selisih tersebut berkisar 43,17 untuk kelas eksperimen dan 7,245 untuk kelas kontrol dengan rincian rata-rata nilai pretest dari siswa kelas IVC SDN Kebraon I 34,10 dan rata-rata nilai posttest sebesar 77,27.. sementara itu, rata-rata nilai pretest dari siswa kelas IVF SDN Kedurus III sebesar 32,12 dan rata-rata posttest sebesar 39,37.

Sementara itu, untuk mengetahui dengan uji t adanya pengaruh signifikan pretest-posttest eksperimen diperoleh hasil t-hitung  $5,940 > t_{(tabel)} 1,683$ . Hasil uji tersebut menunjukkan  $H_1$  diterima yaitu terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangpilang Surabaya dan  $H_0$  ditolak. Kriteria pengujian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak didasarkan pada pendapat Arikunto (2012:311) jika t-hitung  $>$  t-tabel maka hipotesis diterima.

Hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* di dalam kelas dapat membantu siswa untuk memahami informasi dari suatu teks bacaan. Dalam hal ini peserta didik berperan sebagai tutor dan anak yang diberi pertanyaan. Dalam peranannya sebagai tutor peserta didik diperbolehkan memberikan koreksi dan masukan jawaban yang dikemukakan oleh anak yang telah diberi soal. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* adalah model pembelajaran yang menekankan pada pendalaman materi berdasarkan suatu bacaan dengan saling bertanya jawab mengenai bacaan yang sama antar sepasang siswa. Hal ini bertujuan agar materi dalam pembelajaran tersebut dapat dipahami dan diingat oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangpilang Surabaya.

#### PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangpilang Surabaya. Hasil uji pengaruh tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan terhadap nilai yang diperoleh siswa setelah diberi perlakuan.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari selisih perbandingan pretest-posttest penelitian kelas eksperimen IVC SDN Kebraon I lebih besar dibandingkan kelas kontrol IVF SDN Kedurus III. Selisih tersebut berkisar 43,17 untuk kelas eksperimen dan 7,24 untuk kelas kontrol dengan rincian rata-rata nilai pretest

dari siswa kelas IVC SDN Kebraon I sebesar 34,10 dan rata-rata posttest sebesar 77,27. Sementara itu, rata-rata nilai pretest dari peserta didik kelas IVF SDN Kedurus III sebesar 32,12 dan rata-rata posttest sebesar 39,37. Hipotesis tersebut dibuktikan melalui uji t-test secara manual.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan pretest-posttest eksperimen dan kontrol diperoleh hasil  $t\text{-hitung} 5,940 > t\text{-tabel} 1,683$ . Hasil uji tersebut menunjukkan  $H_1$  diterima yaitu terdapat adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangpilang Surabaya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran yang diungkapkan peneliti adalah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya lebih memperhatikan pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, materi, dan tujuan yang akan dicapai. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* dapat diterapkan guru untuk pelajaran IPS terkait memahami materi berdasarkan isi bacaan karena model tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas IV.

Kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan pengadaan sarana prasarana dalam mendukung proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada guru untuk lebih berani menggunakan model-model pembelajaran yang belum pernah digunakan sebelumnya seperti model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barkley, Elisabeth E, dkk. 2012. *Collaborative Learning techniques: teknik – teknik pembelajaran kolaboratif*. Bandung: Nusa Media.
- Goldschmid. 1974. *The Learning Cell: A Field of an Innovation*, (Online), Vol 2, No.1,  
(<http://www.researchgate.net/publication/299291355>)
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mita, Saras. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Banda Aceh*. Jurnal Mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, (Online), Vol 2, No.5,  
([http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=14551](http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=14551), diakses pada 28 Maret 2018).
- Nafi'ah, Intan. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe The Learning Cell terhadap hasil belajar Matematika MTsN Denanyar*. Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika, (online), Vol 1, No. 5,  
(<http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/math/article/view/81>, diakses pada 28 Maret 2018).
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sardjiyo, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siradjuddin dan Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS: Hakikat, Konsep, dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar. Al Rasyid, Harun. 2004.
- Winarsunu, Tulus. 2015. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Zaini, Hisyam dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.